

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari (Budianto, 2019: 1). Dengan adanya bahasa sebagai alat komunikasi, manusia dapat saling tukar pengetahuan, pikiran, gagasan, serta menjalin hubungan antarsesama. Bahasa terbagi menjadi dua, yaitu bahasa lisan dan tulis. Dalam bahasa lisan, informasi yang disampaikan lebih mudah dipahami karena berhadapan langsung dengan lawan tutur. Ketika berbahasa lisan, terdapat unsur-unsur yaitu jeda, intonasi, irama, dan gerakan tubuh yang digunakan dalam berbahasa untuk memperjelas maksud informasi yang disampaikan. Agar informasi yang disampaikan dalam bentuk tulisan mudah dipahami lawan tutur, harus cermat dalam penggunaan ejaan. Ejaan yaitu kaidah yang menggambarkan bunyi dalam bentuk tulisan (Rukhayah, 2019: 3). Ejaan yang digunakan saat ini yaitu PUEBI (Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia). Secara teknis, ejaan berkaitan dengan penulisan huruf, penulisan unsur serapan, penulisan angka/bilangan, penulisan kata, dan penulisan tanda baca.

Bahasa dapat dikuasai seseorang melalui pemerolehan dan pembelajaran baik secara lisan maupun tulis. Pemerolehan bahasa biasanya didapat seseorang berawal dari bahasa pertama (bahasa Ibu). Pembelajaran bahasa berkaitan dengan bahasa kedua dan biasanya lebih mengarah kepada pendidikan formal. Dalam pembelajaran bahasa, terdapat empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki seseorang yaitu mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Menulis merupakan kegiatan yang harus dilakukan siswa saat proses pembelajaran dalam pendidikan formal atau sekolah (Wibowo, 2016: 2).

Salah satu keterampilan menulis yang diajarkan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau sederajat yaitu menulis teks cerita fantasi. Cerita fantasi merupakan bentuk kegiatan menulis nonilmiah yang bersifat imajinatif (Putri dkk, 2018). Menulis teks cerita fantasi merupakan kegiatan menulis yang dapat dilakukan dengan menggunakan imajinasi parasiswa. Siswa dapat secara bebas mengekspresikan apa saja yang ada di dalam angan-angan (imajinasi) mereka melalui sebuah tulisan. Berfantasi secara aktif dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam mengembangkan imajinasi. Setiap siswa memiliki tingkat imajinasi yang menarik sehingga mampu menghasilkan tulisan yang beragam.

Pada hasil tulisan teks cerita fantasi siswa ini masih ditemukan kesalahan penggunaan ejaan yang tidak sesuai dengan kaidah kebahasaan. Kesalahan penggunaan ejaan yang sering dilakukan siswa pada teks cerita fantasi berupa ketidaktepatan penggunaan tanda baca, penulisan huruf, dan penulisan kata. Salah satu ciri dari teks cerita fantasi ini menggunakan bahasa nonformal, artinya siswa dapat mengekspresikan gagasannya secara bebas. Namun, tetap harus mengetahui betul penulisan huruf, penggunaan tanda baca, penulisan kata, dan penulisan unsur serapan yang benar sesuai dengan kaidah kebahasaan. Hal itu disebabkan siswa masih dalam proses belajar sehingga hasil tulisan harus sesuai dengan kaidah kebahasaan.

Kesalahan penggunaan ejaan pada tulisan teks cerita fantasi ini terjadi pada siswa kelas VII MTs Ash Shiddiqiyah Cirebon. Berdasarkan pengalaman yang didapat dari kegiatan praktik Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di MTs Ash Shiddiqiyah Cirebon, masih banyak terjadi kesalahan penggunaan ejaan pada bahasa tulis. Kemampuan siswa terkait penggunaan ejaan masih terbilang rendah. Hal ini disebabkan beberapa faktor yang memengaruhi terjadinya kesalahan berbahasa terkait penggunaan ejaan pada teks cerita fantasi siswa. Ketidaktahuan siswa dalam penggunaan ejaan, buku rujukan yang tidak tersedia di sekolah, dan tidak adanya penekanan terhadap siswa untuk terbiasa menulis dengan memperhatikan penggunaan ejaan yang sesuai dengan kaidah kebahasaan (Puspitasari, 2014: 2).

Keterampilan menulis teks cerita fantasi ini seharusnya dikuasai oleh siswa kelas VII, terutama dalam penggunaan ejaan yang sesuai dengan kaidah bahasa tulis. Teks cerita fantasi ini merupakan salah satu materi ajar yang terdapat dalam kompetensi dasar (KD) pada Kurikulum 2013 satuan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau sederajat. Dalam kompetensi dasar (KD) 4.4 siswa dituntut untuk menyajikan teks cerita fantasi dengan memperhatikan struktur dan penggunaan bahasa. Namun faktanya, siswa belum sepenuhnya memahami dan menguasai penggunaan ejaan yang baik dan benar. Terdapat beberapa fakta yang menunjukkan kurangnya kemampuan siswa dalam penggunaan ejaan yaitu kurangnya penguasaan siswa terhadap ejaan bahasa Indonesia, kurangnya contoh penulisan teks sesuai dengan ejaan bahasa Indonesia, dan adanya kesalahan penggunaan ejaan yang berkelanjutan (Lutfianti, 2020: 86). Fakta lain menunjukkan adanya kesalahan dalam menerapkan ejaan khususnya tanda baca dan adanya perbedaan persepsi antara ejaan yang berlaku sekarang dengan sebelumnya (Budianto, 2019: 5). Siswa cenderung kurang berhati-hati dalam menerapkan penggunaan ejaan sehingga dapat menyebabkan kesalahan penggunaan ejaan (Pitaloka dkk, 2019:11).

Dalam tulisan, perlu adanya peningkatan penggunaan ejaan bahasa Indonesia khususnya bagi siswa karena menunjang adanya peningkatan dalam keterampilan berbahasa. Dengan adanya penyimpangan penggunaan bahasa dari kaidah kebahasaan, hal ini dapat menimbulkan kesalahan berbahasa Indonesia. Oleh karena itu, analisis kesalahan berbahasa merupakan kegiatan yang dapat mengurangi banyaknya kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh siswa dalam kegiatan menulis. Selain itu juga, pemanfaatan teks cerita fantasi melalui sebuah video pembelajaran dapat menjadi upaya lain agar siswa tidak melakukan kesalahan berbahasa secara berkelanjutan. Dengan demikian, penelitian ini perlu dilakukan guna menemukan, memperbaiki, dan memanfaatkan penggunaan bahasa pada teks cerita fantasi siswa sehingga tidak ada lagi kesalahan berbahasa terkait ejaan. Pada dasarnya, seseorang tidak dapat belajar bahasa tanpa adanya kesalahan berbahasa secara sistematis (Uswati & Maulindah, 2019: 127). Tulisan yang baik adalah tulisan yang memperhatikan penggunaan ejaan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, terdapat rumusan masalah pada penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Bagaimana bentuk kesalahan ejaan pada teks cerita fantasi siswa kelas VII MTs Ash Shiddiqiyah Cirebon?
2. Bagaimana pemanfaatan teks cerita fantasi siswa kelas VII MTs Ash Shiddiqiyah Cirebon sebagai video pembelajaran?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, terdapat tujuan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan bentuk kesalahan ejaan pada teks cerita fantasi siswa kelas VII MTs Ash Shiddiqiyah Cirebon.
2. Mendeskripsikan pemanfaatan teks cerita fantasi siswa kelas VII MTs Ash Shiddiqiyah Cirebon sebagai video pembelajaran.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat baik secara praktis maupun teoretis yaitu sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi untuk penelitian sejenis yang berkaitan dengan linguistik (kebahasaan) pada kesalahan berbahasa terutama penggunaan ejaan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Selain itu juga, memperkaya wawasan terhadap penulisan yang baik dan benar sesuai dengan ejaan yang berlaku.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat praktis baik untuk siswa maupun guru.

a. Bagi Siswa

Bagi siswa manfaat penelitian ini yaitu dapat dengan mudah belajar penggunaan ejaan dalam menulis sehingga pada saat m nbvcdsaendapat tugas menulis, siswa sudah mampu dan terbiasa menerapkan penggunaan ejaan yang baik dan benar. Selain itu juga, siswa dapat lebih teliti dalam menulis dengan tetap memperhatikan penggunaan ejaan yang baik dan benar.

b. Bagi Guru

Bagi guru manfaat penelitian ini adalah sebagai acuan dalam mengajarkan penggunaan ejaan terhadap pembelajaran menulis. Selain itu juga, dapat menjadi gambaran untuk mengubah metode pembelajaran yang digunakan sebelumnya agar pembelajaran menjadi lebih efektif.

